

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran debat untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran debat terdiri dari 7 langkah yaitu menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran, mengelompokkan siswa kedalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak, membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra, meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung, debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka, meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan, dan apabila sudah cukup maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Penggunaan metode pembelajaran debat dalam pembelajaran IPS telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 54% kemudian meningkat pada siklus II dengan perolehan persentase 79% dengan kategori baik. Pada siklus ke I setiap aspek telah terlaksana dengan baik, namun terdapat berbagai temuan yaitu ketika proses pembagian kelompok pro dan kontra, guru mengalami sedikit kendala yaitu ada beberapa siswa yang tidak mau pisah

dengan teman sebangkunya, sehingga banyak memakan waktu sedikit lama dalam hal pembentukan kelompoknya. Tindakan yang dilakukan guru ketika itu ialah bersikap tegas dan memberikan pengarahan secara lembut kepada siswa tersebut.

2. Interaksi sosial siswa kelas VA pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran debat meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil angket pada indikator kontak sosial pada pra siklus mencapai 45%, siklus I 62%, siklus II mencapai 81%. Indikator komunikasi pada pra siklus mencapai 47%, siklus I 51%, siklus II mencapai 83%. Indikator mampu dan bersedia menerima tanggung jawab pada pra siklus mencapai 45%, siklus I 70%, siklus II mencapai 87%. Indikator berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia pada pra siklus mencapai 46%, siklus I 60%, siklus II mencapai 76%. Indikator dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila haknya dilanggar pada pra siklus mencapai 45%, siklus I 61%, siklus II mencapai 86%. Indikator dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai pada pra siklus mencapai 48%, siklus I 62%, siklus II mencapai 77%. Indikator dapat menahan sakit atau emosional bila perlu pada pra siklus mencapai 44%, siklus I 76%, siklus II mencapai 83%. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa meningkat dari pra siklus hingga siklus II,. Hasil angket pada pra siklus mencapai rata-rata 46%, siklus I mencapai 63% dengan kategori kuat dan siklus II mencapai 82% dengan kategori sangat kuat. Hal ini pun selaras dengan hasil

observasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 51% dan siklus II 76% atau mengalami peningkatan sebesar 25%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa di sekolah dasar, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran debat:

1. Penerapan metode pembelajaran debat menunjukkan dampak yang baik terhadap interaksi sosial siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran debat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran debat membutuhkan pengelolaan waktu yang tepat serta perencanaan yang matang dalam hal pemilihan topik debat yang akan diperdebatkan, untuk itu pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mempersiapkan perencanaan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Metode pembelajaran debat dapat melatih keterampilan interaksi sosial siswa di dalam kelas, baik itu dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.